

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi pada setiap organisasi dituntut untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas dikarenakan persaingan yang sangat ketat dan kompetitor. Untuk memenangkan persaingan ini dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam organisasi.

Setiap perusahaan pada dasarnya merupakan suatu bentuk organisasi termasuk hotel. Perusahaan merupakan suatu sistem kerja sama yang melibatkan orang – orang yang melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu **(Gie, 1998 : hal 46)**.

Setiap hotel pada dasarnya agar terlihat mampu bersaing dengan hotel yang lain yaitu apabila dia mampu bersaing dalam menarik wisatawan agar tertarik untuk datang dan menginap dihotel tersebut dalam waktu yang lama karena mereka merasa nyaman berada dihotel tersebut.

Seiring dengan penambahan populasi penduduk dunia yang cukup pesat, mengakibatkan bertambahnya kecenderungan pasar potensial yang akan melakukan perjalanan pariwisata. Terlebih lagi, perjalanan yang dilakukan bukan hanya sekedar hiburan, akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pribadi, keluarga, maupun lingkungannya dalam dekade terakhir ini.

Salah satu komponen dari kegiatan kepariwisataan yang dianggap sangat potensial adalah Usaha Jasa Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE) atau dikenal Wisata Konvensi. Pengeluaran para peserta MICE memiliki keunggulan lebih dibandingkan pembelanjaan yang dikeluarkan oleh wisatawan biasa. Wisatawan konvensi dapat mencapai 3 – 4 kali lebih besar dari wisatawan biasa.

Selain itu, sektor pariwisata secara menyeluruh dapat cenderung meningkat karena setiap penyelenggara konvensi selalu disertai dengan program *pre and post conference tour* (pra dan paska konferensi).

Sejak dua dasawarsa terakhir ini, pemerintah dan rakyat Indonesia telah menyadari pentingnya pengembangan industri pariwisata, khususnya penyelenggaraan wisata konvensi, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional.

Mengingat pertumbuhan wisata konvensi yang sangat potensial, maka pada tahun 1978 pemerintah mengambil keputusan untuk menangani wisata konvensi secara sistematis dan terarah, sehingga keberhasilannya dapat diharapkan untuk dijadikan sebagai salah satu sumber devisa negara yang diandalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Keputusan Menteri Parpostel No. KM. 108/ HM 703/ MPPT-91 tentang Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran; dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No. Jep-06/U/IV/1992 sebagai tindak lanjut Undang – undang Kepariwisataan No. 9 Tahun 1990, yang menegaskan bahwa penanganan wisata konvensi hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang diberi izin khusus dalam menangani "*Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran*" atau istilah lain sebagai "*Profesional Conference Organizer*"(PCO).

Kehadiran pada pertemuan bisnis dan perdagangan yang termasuk sebelum dan sesudah tour konvensi semakin populer. Perencana pertemuan akan menawarkan paket – paket komplit, termasuk semua elemen pertemuan atau konvensi sebagai aktivitas sesudah dan sebelum sebagai pilihan.

Tujuan dari pertemuan besar dan konvensi akan direncanakan oleh para ahli jauh lebih bermanfaat, efektif dan dapat dinikmati daripada direncanakan tanpa keahlian. Perencanaan pertemuan dengan konsisten mengembangkan kemampuan mereka dengan berpartisipasi dalam organisasi perencanaan pertemuan profesional.

Berbicara tentang Industri Konvensi dalam masyarakat kita memang masih belum dikenal secara luas. Sebenarnya industri ini merupakan bagian dari industri pariwisata kita yang masih terseok – seok akibat kondisi keamanan dan politik yang tidak menentu. Meskipun demikian, bukan berarti industri Konvensi dan Pameran jalan di tempat atau berhenti, tapi justru sebaliknya tetap eksis. Industri MICE merupakan bagian dari industri pariwisata yang muncul pada dekade tahun 80`an. Dalam penyelenggaraannya peserta Meeting/Exhibition/Conference sama dengan tamu/wisatawan domestik atau mancanegara memerlukan akomodasi, transportasi,

makan dan minum, rekreasi, cinderemata. Akan tetapi, perbedaan mendasar nya adalah peserta MICE memiliki tujuan pertemuan bisnis dan sosial dalam rangka tukar – menukar informasi dan pengalaman dengan peserta yang lain guna mencapai target tertentu.

Prospek industri MICE di era globalisasi ini semakin penting. Kemajuan teknologi dan pengetahuan serta persaingan bisnis yang semakin tajam dengan tingkat konflik antar negara/kelompok yang tidak henti, menuntut untuk diadakan pertemuan, perundingan atau konperensi, baik tingkat wilayah/regional maupun internasional sesering mungkin dan pameran dagang untuk wilayah/negara/regional atau internasional dalam promosi yang berkesinambungan untuk memenangkan persaingan yang ada.

Perkembangan wisata konvensi yang cukup pesat ini, perlu diimbangi dengan sarana dan fasilitas yang memadai pula. Selain itu, hotel – hotel yang tersebar diseluruh Indonesia pun rata – rata menyediakan fasilitas untuk wisata konvensi, yaitu berupa ruang – ruang pertemuan dan peralatan yang diperlukan, dengan kapasitas yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul :

"FAKTOR PENYEBAB WISATAWAN DOMESTIK MELAKUKAN MEETING DAN CONVENTION DI HOTEL LIDO KABUPATEN BOGOR"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan *Meeting* dan *Convention* di Hotel Lido
2. Faktor penyebab wisatawan domestik memilih Hotel Lido Kabupaten Bogor sebagai tempat kegiatan *Meeting* dan *Convention*
3. Berapa banyak wisatawan domestik yang melakukan *Meeting* dan *Convention* di Hotel Lido (dua tahun terakhir)
4. Apa yang menjadi daya tarik lebih yang dimiliki Hotel Lido, sehingga banyak Wisatawan Domestik melakukan *Meeting* dan *Convention* di Hotel Lido.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dilakukan di Hotel Lido Lakes Resort and Conference yaitu :

1. Untuk mengetahui sampai bagaimana kegiatan *Meeting* dan *Convention* di Hotel Lido
2. Untuk mengetahui faktor penyebab wisatawan domestik memilih Hotel Lido Kabupaten Bogor sebagai tempat kegiatan *Meeting* dan *Convention*
3. Untuk mengetahui berapa banyak wisatawan domestik yang melakukan *Meeting* dan *Convention* di Hotel Lido (dua tahun terakhir)
4. Untuk mengetahui apa yang menjadi daya tarik lebih yang dimiliki Hotel Lido, sehingga banyak Wisatawan Domestik melakukan *Meeting* dan *Convention* di Hotel Lido.

1.4 Asumsi

Asumsi mengenai faktor penyebab wisatawan domestik melakukan *Meeting* dan *Convention* Hotel Lido disebabkan wisata alam yang kuat, fasilitas yang disediakan sudah mencukupi, panorama yang indah, suasana yang nyaman.

1.5 Kegunaan penelitian

Harapan penulis dalam hubungannya dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dan saran kepada Hotel Lido Kabupaten Bogor untuk menjadi bahan pertimbangan
2. Untuk memperdalam pengetahuan penulis tentang faktor penyebab wisatawan domestik lebih mendominasi kegiatan *Meeting* dan *Convention* di Hotel Lido Kabupaten Bogor.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. *World Tourism Organization* (Organisasi Pariwisata Dunia) mengusulkan definisi Wisatawan Domestik adalah orang yang tinggal dalam sebuah Negara, tanpa menghiraukan kewarganegaraannya, yang melakukan perjalanan tersebut ke sebuah tempat dalam negara tersebut.

2. Meeting yaitu suatu pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam asosiasi, perkumpulan, perserikatan, dengan tujuan mengembangkan profesionalisme, peningkatan SDM (sumber daya manusia), menggalang kerja sama anggota dan pengurus, menyebarluaskan informasi/isu – isu terbaru, publikasi, hubungan kemasyarakatan, dan sebagainya.
3. Convention yaitu suatu pertemuan dari sekelompok orang (negerawan, usahawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah – masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

1.7 Periode penelitian

Peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dari Hotel Lido yaitu selama 22 hari yaitu dari tanggal 20 mei 2009 – 10 juni 2009.

